

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI AL-AHWAL ASY-SAYKSIYYAH (AHS) JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM STAIN SAMARINDA.

Ashar
STAIN Samarinda
bung_azhar@yahoo.co.id

Abstract

The existence of al-ahwal asy-Sayksiyyah study program is a new hope in developing the human resources quality. Strengthening this study program needs an adequate infrastructure to fulfill all the needs of academic and non-academic tools to support the learning process in enriching the educational goals at the study program. This is a descriptive qualitative research design. This study wants to describe the strategy of developing al-ahwal asy-Sayksiyyah study program. The instruments used are observation, interview, and documentation. The data analyzed by using SWOT. The results of the study show that there are strength, weakness, opportunity, and the threat in developing al-ahwal asy-Sayksiyyah study program. The strategy implemented to develop al-ahwal asy-Sayksiyyah study program are: The socialization of vision, mission, goal, and the target of the study program, strengthen learning process, leadership, management, quality assurance, improvement of the alumnae quality, improvement of the staffs and lecturers, research development, society services, and MoU with other parties.

Key-words : *strategy, development, al-ahwal asy-Sayksiyyah (AHS).*

A. Pendahuluan

UUD 1945 sebagai amanah kemerdekaan yang diwariskan oleh para pejuang dan pendiri negara, yakni “ mencerdaskan kehidupan bangsa” yang dijabarkan oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara nasional, yang tercantum pada pasal 3: yakni: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹<http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>, lihat Penjelasan UU No. 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 diakses pada tanggal 16 Maret 2014

Strategi Pengembangan Program Studi

Pendidikan tinggi mengemban sebuah misi khusus yang diatur dalam PP 60 tahun 1999, yakni: 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau kemampuan profesional yang dapat menerapkan ilmu dan keterampilannya, atau mengembangkan dan atau memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi dan atau seni. 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.²

Pemaparan di atas memperlihatkan bahwa betapa penting dan strategis kedudukan perguruan tinggi agama Islam dalam mengemban amanah, yaitu selain mengembangkan kemampuan akademik atau profesional peserta didik juga berupaya membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sebagai misi utama dalam membangun manusia yang berperadaban.

Oleh karena itu, posisi perguruan tinggi agama Islam semakin diperlukan untuk masa depan bangsa dan pembangunan masyarakat yang berfalsafah Pancasila dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama. Upaya pembenahan PTAI secara institusional dan komprehensif, mulai dilakukan setelah menyadari bawa keberadaan PTAI sangatlah strategis dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lahirnya jurusan syari'ah prodi al-ahwal asy-Sayksiyyah adalah merupakan harapan baru dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan eksistensinya diperlukan infrastruktur yang memadai dalam upaya memenuhi segala kebutuhan pelaksanaan akademik dan penunjang akademik yang mendukung kelancaran dan ketercapaian penyelenggaraan Perguruan Tinggi Agama Islam.

Kualitas mutu pendidikan menjadi isu yang utama dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, tak terkecuali pada sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. Perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misi, serta mampu memenuhi kebutuhan/memuaskan stakeholders yaitu kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan profesional. Sehingga, perguruan tinggi harus mampu merencanakan, menjalankan dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu. Sebuah proses pendidikan yang bermutu tentunya harus juga didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Tidak mengherankan, jika pada mulanya perguruan tinggi Islam berdiri hanya membuka jurusan pendidikan/ tarbiyah, sekarang mulai banyak yang membuka jurusan-jurusan lain yang memang dibutuhkan oleh masyarakat karena perubahan zaman. Salah satu di antaranya adalah jurusan Syari'ah atau Hukum Islam.

Sarjana Syari'ah dan Sarjana Hukum menduduki strata yang sama, masing-masing sebagai S-1 Fakultas Syari'ah dan S-1 Fakultas Hukum. Materi

²<http://id.scribd.com/doc/20164472/PP-NO-60-1999-Tentang-Pendidikan-Tinggi>, Lihat Penjelasan PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Bab III, Pasal 2 ayat 1, diakses pada tanggal 16 Maret 2014.

kuliah hukum (umum) yang diberikan pada Fakultas Hukum diberikan juga di Fakultas Syari'ah, dan materi kuliah hukum Islam juga diberikan di Fakultas Hukum. Pendalaman materi hukum mendapatkan prioritas utama di Fakultas Hukum dan pendalaman hukum Islam mendapatkan prioritas utama di Fakultas Syari'ah. Ini artinya variasi pendalaman materi mata kuliah hukum tertentu pada kedua fakultas tersebut.

Dengan demikian jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda belum mampu merespon kebutuhan angka kerja profesi hukum, disebabkan tingginya dinamika kehidupan masyarakat. Diberbagai aspek masyarakat yang kurang pas terhadap alumni jurusan Syari'ah berimplikasi pada sikap dan cara memperlakukan Sarjana Syari'ah yang sejatinya tidak berbeda dengan Sarjana Hukum.

Apalagi adanya perubahan signifikan di bidang ketatanegaraan dalam sistem peradilan adalah penyatu-atapan semua lembaga peradilan (*One Roof System*) di bawah Mahkamah Agung RI. Reformasi sistem peradilan tersebut diawali dengan Pasal 24 ayat (2) UUD 1945 dalam amendmen ketiga UUD 1945 dan dilanjutkan dengan disahkannya UU Nomor 4 tahun 2005 tentang kekuasaan kehakiman. Kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada dibawahnya dalam lingkungan peradilan umum, lingkungan peradilan agama, lingkungan peradilan militer, lingkungan peradilan tata usaha negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi.³

Sarjana Syari'ah Program Studi Ahwal al Syakhsiyah, memiliki harapan yang cerah, selain menjadi prioritas utama pada Pengadilan Agama dan juga bisa berkarir sebagai advokat. Setelah diterbitkan No. 18 Tahun 2003 tentang Advokat pada pasal 2 ayat (1) menjelaskan bahwa yang dapat diangkat sebagai Advokat adalah sarjana yang berlatar belakang pendidikan tinggi hukum dan setelah mengikuti pendidikan khusus profesi Advokat yang dilaksanakan oleh Organisasi Advokat. Dalam penjelasan pasal ini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan "berlatar belakang pendidikan tinggi hukum" adalah lulusan fakultas hukum, fakultas syariah, perguruan tinggi hukum militer, dan perguruan tinggi ilmu kepolisian. Maka dari itu, Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa Sarjana Syari'ah Program Studi Ahwal al Syakhsiyah bukan hanya di Pengadilan Agama dan Kementerian Agama akan tetapi advokat juga telah menanti para sarjana Syari'ah Program Studi Ahwal al Syakhsiyah⁴.

Jurusan syariah dan ekonomi Islam Program Studi Ahwal al Syakhsiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri yang ada di Kalimantan Timur. Kehadiran jurusan Syari'ah Program Studi Ahwal al Syakhsiyah sebagai salah satu jurusan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda diharapkan dapat menjawab dinamika permasalahan hukum Islam yang berkembang dengan pesat. Tidak hanya memberikan kontribusi dalam bentuk kegiatan akademik seperti

³Lihat., Ahmad Mujahidin, *Peradilan Satu Atap Di Indonesia* (Bandung, Indonesia : PT Refika Aditama, 2007), h. 37

⁴lihat.http://www.kontras.org/uu_ri_ham/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202003%20tentang%20Advokat.pdf., diakses pada tanggal 16 Maret 2014. Penjelasan Pasal 2 ayat (1) UU No. 18 Tahun 2003 tentang Advokat.

kajian-kajian hukum namun kehadiran alumni dari jurusan Program Studi Ahwal al Syakhsiyyah bisa menduduki posisi-posisi tertentu dalam instansi pemerintahan khususnya dikalimantan timur dan Indonesia pada umumnya.

Bertolak dari latar belakan di atas, maka penulis perlu kiranya menarik sebuah rumusan masalah supaya penelitian lebih terarah dan mengkerucut, rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini yaitu bagaimana *Strength / Kekuatan, Weakness / Kelemahan, Opportunities / Peluang dan Threats/Ancaman* program studi Ahwal al Syakhsiyyah STAIN Samarinda? Dan bagaimana Strategi Pengembangan Program Studi Ahwal al Syakhsiyyah STAIN Samarinda?

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),⁵dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan objek yang dikaji melalui wawancara dengan *stakeholder*. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.⁶

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁷

2. Metode Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. *Pendekatan Historis*, pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami sejarah berdirinya, perkembangan dan hambatan program studi Ahwal al-Syakhsiyyah, jurusan syariah dan ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda yang terdapat dalam tatanan empirik atau bentuk formal yang menggejala dimasyarakat.⁸

⁵Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Lihat Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (cet. I; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h. 72.

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 131.

⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h. 16. Dan lihat juga Ibrahim Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 197.

⁸Akhmad Taufik, et. al., *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru*, Ed. I., (Cet. I; Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 19. Dan lihat juga H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. IV., (Cet. II; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 257.

- b. *Yuridis Normatif*, pendekatan ini diperlukan untuk menelusuri sumber atau dasar hukum dalam perundang-undangan tentang strategi Pengembangan program studi yaitu dengan melacak kebenarannya melalui dokumen-dokumen yang dimiliki.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket. Instrumen. Uraian-uraian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a) Metode observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, dan pencatatan secara cermat dan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung.⁹

- b) Metode wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara terbuka (*overt*) dan tidak tertutup (*covert*). Sifat pertanyaan tidak terstruktur (*unstructured interview*), dan menekankan pada pendalaman (*probing*) yang terkait dengan kasus saja.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif tentang upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.¹⁰

- c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹¹

4. Metode Pengelolaan Data

Menurut Soerjono Soekanto, dalam penelitian lazimnya dikenal tiga jenis alat pengumpul data, yaitu studi dokumen atau bahan pustaka, pengamatan atau observasi, dan wawancara atau *interview*.¹² Untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi lapangan atau *field research* yaitu pengumpulan data melalui hasil observasi atau wawancara serta dengan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Mendapatkan data dan informasi dengan mengumpulkan dan membaca sejumlah literatur atau karya ilmiah yang berkaitan

⁹ Lihat Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993), h. 89. Dan lihat juga., Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 169.

¹⁰Lihat., Sutopo H.B, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif* (Surakarta: FKIP/FIS UNS, 1991), h. 18.

¹¹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar* (Surabaya: SIC, 1996), h. 83.

¹²Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (t. Cet; Jakarta: UI Press, 1984), h. 201.

Strategi Pengembangan Program Studi

- b. Menelaah buku-buku atau literatur yang telah dipilih tanpa mempersoalkan keanekaragaman pandangan tentang Strategi Pengembangan Program Studi AHS tersebut.
- c. Menganalisis data-data atau informasi yang telah dikumpulkan dengan senantiasa mengacu pada fokus penelitian.

5. Metode Analisis Data

SWOT analisis merupakan cara yang sistematis didalam melakukan analisis terhadap wujud ancaman dan kesempatan agar dapat membedakan keadaan lingkungan yang akan datang sehingga dapat ditemukan masalah yang ada.

SWOT adalah melaksanakan analisis dan diagnosis keunggulan strategis untuk mengidentifikasi dengan jelas kekuatan serta kelemahan Prodi AHS pada saat ini. Analisis SWOT juga mengkaji kelemahan di masa datang yang paling mungkin terjadi. SWOT adalah sebagai berikut:

1. *Strength*/Kekuatan (S), adalah kemampuan internal yang menonjol dari sebuah perguruan tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.
2. *Weakness*/Kelemahan (W), merupakan sifat-sifat dari suatu lembaga perguruan tinggi yang cenderung mengurangi nilai-nilai kompeten dan perbandingan dengan pesaing-pesaingnya.
3. *Opportunities*/Peluang (O), merupakan peluang-peluang yang ada dalam diri atau peluang-peluang yang dimiliki oleh lembaga perguruan tinggi.
4. *Threats*/Ancaman (T), merupakan kejadian-kejadian yang sangat mungkin terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian tertentu bagi lembaga perguruan tinggi.

C. Pembahasan

1. *Strength* / Kekuatan, *Weakness* / Kelemahan, *Opportunities* / Peluang dan *Threats*/Ancaman program studi Ahwal al Syakhsiyyah STAIN Samarinda

Analisis SWOT adalah untuk melihat seberapa besar kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan tantangan yang dimiliki Prodi AHS Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Samarinda.

- a. *Strength* / Kekuatan program studi Ahwal al Syakhsiyyah STAIN Samarinda

Kekuatan adalah kemampuan internal yang menonjol dari sebuah perguruan tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya. *Strength* merupakan suatu kompetensi yang ada dalam lembaga perguruan tinggi yang dijadikan sebagai perbandingan dengan lembaga perguruan tinggi lainnya, *Strength* yang dimaksud adalah Sumber Daya manusia, dalam artian bahwa alumni-alumni prodi AHS bukan saja bertarung didunia kerja seperti Pengadilan Agama, Kementerian Agama, dan lain-lain.¹³

¹³Muhammad Nasir, Wakil direktur pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Samarinda, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2014.

Menurut penulis, kekuatan yang dimiliki oleh Prodi AHS antara lain: a. Prodi AHS telah terakreditasi dengan nilai B; b. Minat masyarakat yang cukup tinggi untuk berkuliah di Prodi AHS yang dapat dilihat dari jumlah calon mahasiswa yang mengambil formasi AHS; c. Kualifikasi dosen AHS yang rata-rata sudah S2, bahkan sebagian yang lain sudah S3; d. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa Prodi AHS; e. Telah terbentuknya program *Advokasi* di lingkungan mahasiswa Prodi AHS; f. Telah dilaksanakannya audit kinerja yang dapat meningkatkan kualitas kinerja dosen Prodi AHS; g. Kemitraan yang sudah terbangun dengan lembaga-lembaga hukum dan lembaga-lembaga lainnya.

b. Weakness / Kelemahan program studi Ahwal al Syakhsiyyah STAIN Samarinda kedepan.

Kelemahan merupakan sifat-sifat dari suatu lembaga perguruan tinggi yang cenderung mengurangi nilai-nilai kompeten dan perbandingan dengan pesaingnya.¹⁴

Menurut penulis, kelemahan yang dimiliki oleh Prodi AHS, antara lain: a. Jumlah dosen yang belum proporsional; b. Belum ada staf administrasi khusus yang ditugaskan di Prodi AHS; c. Lulusan Prodi belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat; d. Masih lemahnya kemampuan wirausaha lulusan Prodi AHS; e. Kualitas mengajar dosen yang masih rendah; f. Kemampuan membangun kemitraan, sosialisasi dan informasi yang masih terbatas pada lembaga-lembaga tertentu saja; g. Jaringan pendukung pelaksanaan penelitian belum mapan; h. Komunikasi antar alumni belum efektif; i. Keterbatasan literatur-literatur khusus pada prodi AHS .

c. Opportunities / Peluangprogram studi Ahwal al Syakhsiyyah STAIN Samarinda Opportunities merupakan peluang-peluang yang ada dalam diri atau peluang-peluang yang dimiliki oleh lembaga perguruan tinggi. Prodi AHS tentunya memiliki *Opportunities* yang cukup cerah.¹⁵

Menurut penulis, peluang yang dimiliki oleh Prodi AHS antara lain: a. Sarjana syariah adalah merupakan tulang punggung pengadilan agama; b. Banyaknya masyarakat sadar dengan dengan hukum termasuk hukum Islam, maka menjadi peluang bagi lulusan AHS menjadi konsultan hukum khususnya keluarga; c. Banyaknya problem yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan hukum termasuk hukum keluarga/hukum Islam, menjadi peluang bagi lulusan AHS untuk menjadi *Advokasi*; d. Peluang *short course* bagi mahasiswa yang berprestasi;

d. Threats/Ancamanprogram studi Ahwal al Syakhsiyyah STAIN Samarinda kedepan

¹⁴Muhammad Nasir, *Wakil direktur pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Samarinda*, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2014.

¹⁵Muhammad Nasir, *Wakil direktur pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Samarinda*, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2014.

Strategi Pengembangan Program Studi

Ancaman merupakan kejadian-kejadian yang sangat mungkin terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian tertentu bagi lembaga perguruan tinggi. Prodi AHS yang berdiri di ibu kota Provinsi Kalimantan adalah merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri, akan tetapi tentunya memiliki ancaman di antaranya berdirinya lembaga perguruan tinggi swasta dengan prodi yang sama misalnya STIS (Sekolah Tinggi Ilmu Syariah)¹⁶.

Menurut penulis, ancaman bagi Prodi AHS antara lain: a. Keberadaan perguruan tinggi lain yang juga membuka prodi yang sama sehingga menimbulkan persaingan dalam rekrutmen mahasiswa; b. Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif; c. Alumni Prodi AHS belum dapat terserap secara menyeluruh pada dunia kerja; d. Kecenderungan mahasiswa yang tidak hanya termotivasi belajar hukum keluarga saja, akan tetapi juga mengikuti gaya hidup praktisi hukum khususnya hukum positif yang sedikit bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

2. Strategi pengembangan program studi Ahwal al Syakhsyiyah STAIN Samarinda

Strategi Pengembangan Program Studi AHS Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda, dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian beracuan pada Pedoman Rencana Strategis (RENSTRA) Prodi AHS Tahun 2011-2025. Berikut formulasi pembahasan sebagai berikut.

a. Formulasi Visi, Misi, dan Tujuan

Formulasi visi Prodi AHS adalah sebagai berikut: “Menjadi program studi yang unggul dan terdepan dalam pengkajian dan pengembangan hukum Islam melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian di Kalimantan pada tahun 2025”¹⁷.

Berdasarkan bunyi dari visi di atas, maka dapat digali beberapa hal penting yang menjadi cita-cita dan fokus pengembangan Prodi AHS, yaitu:

1). Unggul dan terdepan

Unggul dan terdepan adalah merupakan dua suku kata yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki arti yang saling menguatkan. Unggul artinya menjadi yang terbaik dan utama. Oleh karena itu, visi dan misi prodi AHS yang dimaksud adalah : 1). Unggul dan terdepan dalam kelembagaan¹⁸; 2). Unggul dan terdepan dalam hal pengelolaan¹⁹; 3). Unggul dan terdepan dalam aspek akademik bidang hukum Islam²⁰

¹⁶H. Romansyah Harun, *Dosen senior Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam dan juga sebagai mantan pejabat STAIN Samarinda*, Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014 dan Zurqoni, *Wakil Ketua Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga*, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2014.

¹⁷Lihat Visi dan Misi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda

¹⁸ Zurqoni, *Wakil Ketua Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2014.

¹⁹ Zurqoni, *Wakil Ketua Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2014.

²⁰Zurqoni, *Wakil Ketua Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2014..

Jurusan syariah dan ekonomi Islam adalah perguruan tinggi Islam pertama di Samarinda bahkan di Kalimantan Timur, maka dari itu perguruan tinggi ini diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi perguruan-perguruan tinggi lainnya khususnya perguruan tinggi Islam

2) Kajian dan Pengembangan Prodi AHS

Pengkajian dan pengembangan Program Studi ahwal al-Syaksiyyah, yang dimaksud adalah semua aktifitas ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari, mendalami, mengkritisi, dan mengembangkan di sekitar hukum khususnya keluargabaik formil maupun materiil yang telah menjadi kenyataan sosiologis di kalangan umat Islam di Indonesia, Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa : Prodi AHS adalah prodi yang mendalami ilmu-ilmu hukum dan memunculkan kajian kajian yang mengakomodir problematika masyarakatan yang aktual, seiring dengan kemajuan perkembangan IPTEK salah satu contoh soal adalah mengenai jual beli, jual beli dimana dijelaskan dalam kitab-kitab klasik bahwa jual beli baru bisa dikatakan sah apabila terpenuhi rukun dan syaratnya salah satu diantaranya adalah akad, pertanyaan selanjutnya bagaimana hukum jual beli *on line* yang tidak disebutkan secara jelas rukun dan syaratnya.

Contoh yang lain adalah perkawinan, perkawinan bisa dikatakan sah apabila terpenuhi rukun dan syaratnya, salah satu rukun dan syarat pernikahan adalah akad. Perbedaan pendapat tentang akad adalah pada persoalan majelis artinya apakah akad itu harus dilakukan dalam satu majelis atau tidak, sebahagian ulama mengatakan bahwa akad nikah harus dilakukan dalam satu majelis, pertanyaan selanjutnya bagaimana pernikahan yang dilaksanakan melalui dengan via telfon maupun via internet²¹.

Oleh karena itu munculnya Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ahwal al-Syaksiyyah tentunya bukan muncul begitu saja akan tetapi diharapkan bisa mengakomodir problematika masyarakat yang berkembang saat ini.

3) Penelitian

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang secara spesifik dapat mengembangkan ilmu-ilmu hukum khususnya hukum keluarga/hukum Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa “Penelitian yang maksud adalah penelitian yang valid, jujur, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan hukum khususnya hukum keluarga / hukum Islam”.²²

4) Pengabdian

Pengabdian yang dimaksud adalah manifestasi dari salah satu Tridharma Perguruan tinggi dalam mengamalkan berbagai keilmuan yang dapat berkontribusi

²¹Zurqoni, *Wakil Ketua Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2014.

²²Hj. Noor Thaibah, *Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014 dan Abzar, *Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan*, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2014. Dan Zurqoni, *Wakil Ketua Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2014.

bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara penulis beliau mengatakan bahwa: "Pengabdian yang diberikan kepada masyarakat penuh keikhlasan berupa apa yang dibutuhkan masyarakat, membantu memberikan solusi pada masyarakat yang menghadapi masalah".²³

Berkaitan dengan salah satu program tahunan Prodi AHS yang dilaksanakan tahun ini adalah pelatihan advokasi, merupakan suatu modal besar bagi mahasiswa AHS untuk mengaplikasikan ilmunya dimasyarakat melalui dengan pendampingan.

b. Analisis Tujuan dan Strategi Saat ini

Perjalanan waktu, manajer suatu organisasi barangkali akan kehilangan "minat" terhadap misi yang pertama kali mereka perjuangkan. Berkaitan dengan eksistensi Prodi AHS, Pimpinan, Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, dan Koordinator Prodi AHS harus diingatkan kembali pada misi awalnya, agar strategi yang dikembangkan dan diimplementasikan, akan senantiasa seiring dengan cita-cita yang diinginkan.

Berkaitan dengan hal ini, penulis telah melakukan sederetan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap memiliki keterkaitan serta bertanggungjawab terhadap keberadaan dan perkembangan Prodi AHS. Beberapa hal yang ditanyakan berkaitan dengan bunyi pernyataan yang termaktub dalam tujuan Prodi AHS²⁴.

1) Pernyataan, "Melahirkan sarjana yang profesional"

Seorang profesional yang kompeten itu menurut Kunandar, harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya, antara lain:²⁵ 1). Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional; 2). Menguasai perangkat pengetahuan; 3). Menguasai perangkat keterampilan; 4). Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya; 5). Memiliki kewenangan.

Hal ini mengisyaratkan, bahwa setiap dosen dalam mengaktualisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi harus mengedepankan sikap profesionalnya termasuk dalam hal melakukan penelitian. Lebih konkretnya, seorang dosen dalam melakukan penelitian harus dapat mengembangkan dan mengimprovisasikan kompetensi yang harus dikuasai,

2) Pernyataan, "program studi AHS yang berwawasan kemanusiaan dan peradaban."

Salah satu tujuan perguruan tinggi, khususnya Prodi AHS adalah berwawasan kemanusiaan dan peradaban. Hal ini bermakna bahwa Prodi AHS dalam aspek pengejarannya harus senantiasa mentransformasikan nilai-nilai

²³Hj. Noor Thaibah, *Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014, dan Zurqoni, *Wakil Ketua Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2014. Dan Abzar, *Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan*, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2014.

²⁴Etty Nurbayani, *Dosen Tarbiyah juga mantan ketua jurusan Syariah dan Ekonomi Islam pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2005*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2014

²⁵Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.), h. 45

kemanusiaan kepada para mahasiswanya demi kebermanfaatan ilmu yang diperolehnya. Selain itu mahasiswa juga dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang memberikan pembacaan terhadap peradaban kekinian.²⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa mahasiswa Prodi AHS akan dicetak menjadi mahasiswa yang agamis atau dengan kata lain memahami nilai-nilai Islam secara *kaafah* dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam perbuatan nyata termasuk dalam hal kemanusiaan.

3) Pernyataan, “Pemberdayaan masyarakat melalui Pendidikan hukum khususnya hukum keluarga bagi terwujudnya masyarakat madani.”

Salah satu butir dari tujuan Prodi AHS menyatakan, bahwa Prodi AHS dapat memberdayakan masyarakat melalui pendidikan hukum keluarga pada khususnya untuk terwujudnya masyarakat madani. Hal ini mengisyaratkan, bahwa Prodi AHS harus dapat mencerdaskan masyarakat pada kemampuan dan memahamiaturan-aturan yang ada terutama dalam aturan keluarga, dengan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya aturan itu.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa eksistensi Prodi AHS yang secara spesifik mengembangkan materi-materi hukum dengan ditopang dengan kreativitas dan inovasi haruslah menyadari bahwa hukum merupakan yang dibutuhkan oleh siapa saja baik diri sendiri maupun orang lain.

4) Pernyataan, “Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi”

Salah satu butir dari tujuan Prodi AHS menyatakan bahwa Prodi AHS harus dapat mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengejawantahkan nilai-nilai yang tertuang di dalam Tridharma Perguruan Tinggi.²⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa jaringan kerjasama (*networking*) perlu di bangun dengan tujuan untuk mendukung terealisasinya kebijakan-kebijakan internal Prodi AHS dan juga mensosialisasikan Prodi AHS pada dunia kerja maupun masyarakat luas.

c. Analisis Lingkungan

1) Strategi Internal

Lingkungan yang ideal merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam penyelenggaraan proses pendidikan pada Prodi AHS. Analisis lingkungan bertujuan melihat perubahan-perubahan dalam lingkungan, demografis, politik, sosial, dan ekonomi, yang akan mempengaruhi Prodi AHS. Secara internal, Prodi AHS tentunya dituntut dapat menciptakan peluang dan menjadi peluang tersebut sebagai sarana untuk berubah. Hal ini dapat ditopang dengan penyusunan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kualitas²⁸

²⁶Muhammad Nasir, *Wakil direktur pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Samarinda*, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2014.

²⁷ Abzar, *Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan*, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2014.

²⁸ Hj. Noor Thaibah, *Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014 dan Abzar, *Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan*, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2014..

Strategi Pengembangan Program Studi

Hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa Prodi AHS perlu berkreasi untuk mendesain kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pengembangan wawasan keilmuan mahasiswa baik yang bersifat teoritik maupun praktik.

2) Strategi Eksternal

Perubahan dalam lingkungan eksternal Prodi AHS dapat menghasilkan kesempatan maupun ancaman, tergantung bagaimana reaksi dan respon Prodi AHS melalui lembaga STAIN Samarinda. Untuk memperoleh informasi perubahan lingkungan, perlu dikembangkan sistem informasi strategis, pengembangan bisnis data, keluhan atau komentar dari pihak luar (pelanggan dan *supplier*). Perubahan dan dinamika lingkungan eksternal tidak dapat dianggap enteng, karena akan sangat mempengaruhi *input*, *output*, dan *income* dalam berbagai aspeknya, seperti kebijakan pemerintah, dinamika pendidikan global, penjarangan (penerimaan) mahasiswa..²⁹Sedangkan responden yang lain, beliau mengatakan mengatakan bahwa :“Strategi pengembangan Prodi AHS secara eksternal dapat dilakukan dalam bentuk KKL Integratif dan PKL di lembaga peradilan Agama dan KUA serta lembaga-lembaga hukum lainnya”.³⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa Prodi AHS dituntut untuk dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang dianggap berkompeten. Kerjasama yang dibangun akan sangat membantu sosialisasi serta mematangkan Prodi AHS dan mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugasnya.

d. Analisis SumberDaya

Sumber daya dilakukan bersamaan dengan analisis lingkungan, melalui analisis kekuatan dan kelemahan Prodi AHS. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat kekuatan yang dimiliki oleh Prodi AHS serta kelemahannya yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai kebijakan. Dalam penelitian ini ada dua hal yang menjadi fokus penggalan data, yaitu: a. Lingkungan Ideal, dan b. Faktor Penghambat Pengembangan Aspek Lingkungan.

e. Identifikasi Kesempatan Strategis

Apabila organisasi menggunakan tujuan dan strategi yang dirumuskan dalam proses penentuan tujuan dengan situasi, organisasi menggunakan strategi sekarang ini (tanpa perubahan). Kesempatan strategis muncul apabila organisasi menetapkan tujuan baru yang lebih sulit atau apabila ada persaingan yang ketat dan mengakibatkan organisasi tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula halnya dengan Prodi AHS, Prodi AHS harus mampu merumuskan tujuan yang terbaru (*up to date*) menyesuaikan kondisi riil dan kebutuhan lingkungan lokal, nasional, dan global.

²⁹ Bambang Iswanto, *ketua jurusan syariah dan Ekonomi Islam*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014 dan Hj. Noor Thaibah, *Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014

³⁰ Bambang Iswanto, *ketua jurusan syariah dan Ekonomi Islam*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014 dan, Hj. Noor Thaibah, *Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014

f. Pengambilan Keputusan Strategis

Pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan dengan mengembangkan sejumlah alternatif strategis untuk memanfaatkan kesempatan strategis. Hal ini tentunya berkaitan dengan item sebelumnya yaitu bagaimana Prodi AHS dapat menciptakan kesempatan strategis. Berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa :“Di antara keputusan strategis bagi pengembangan Prodi AHS yang dapat dilakukan yaitu terwujudnya fasilitas-fasilitas yang mendukung atau lembaga-lembaga hukum yang ideal”.³¹

Wawancara di atas menunjukkan, bahwa di antara keputusan strategi yang dapat ditempuh bagi pengembangan Prodi AHS dengan membuat serta melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ada. Hal ini merupakan salah satu syarat terselenggaranya pembelajaran yang efektif.

Rangkuman dari strategi pengembangan Prodi AHS, dapat dilihat dari Aspek-aspek Pengembangan dan Uraian Strategi Pengembangan Prodi AHS sebagai berikut: a. Implementasi dan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi AHS; b. Penguatan dan pengembangan tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu Prodi AHS; c. Peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan Prodi AHS; d. Penguatan dan pengembangan tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu Prodi AHS; e. Evaluasi dan pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik yang memenuhi standar penjaminan mutu akademik Prodi AHS, dan; f. Perluasan jaringan pengembangan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dengan mitra kerja Prodi AHS.

D. Kesimpulan

Bertolak dari uraian pembahasan pada halaman-halaman sebelumnya, maka penulis perlu kiranya memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peluang dan tantangan yang dimiliki oleh Prodi AHS, dapat dilihat pada analisis SWOT sebagai berikut:
 - a. (*Strength*) Kekuatan yang dimiliki oleh Prodi AHS antara lain: Prodi AHS telah terakreditasi dengan nilai B; Minat masyarakat yang cukup tinggi untuk berkuliah di Prodi AHS yang dapat dilihat dari jumlah calon mahasiswa yang mengambil formasi AHS; Kualifikasi dosen AHS yang rata-rata sudah S2, bahkan sebagian yang lain sudah S3; Prodi AHS telah dilengkapi Renstra, SOP, dan Program kerja; Dukungan dana DIPA dari lembaga yang membantu operasionalisasi program Prodi AHS; Pemberian beasiswa kepada mahasiswa Prodi AHS; Telah terbentuknya program *Advokasi* di lingkungan mahasiswa Prodi AHS.
 - b. (*Weakness*) Kelemahan yang dimiliki oleh Prodi AHS, antara lain: Jumlah dosen yang belum proporsional, Belum ada staf administrasi khusus yang ditugaskan di Prodi AHS, Lulusan Prodi belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Masih lemahnya kemampuan wirausaha lulusan Prodi

³¹Abzar, *Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan*, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2014.

Strategi Pengembangan Program Studi

- AHS, Kualitas mengajar dosen yang masih rendah, Kemampuan membangun kemitraan yang masih terbatas pada lembaga-lembaga hukum saja, Produktifitas, mutu, dan relevansi penelitian belum sesuai dengan perkembangan masyarakat, Jaringan pendukung pelaksanaan penelitian belum mapan; Komunikasi antar alumni belum efektif, Belum ada dokumentasi *database* alumni, Keterbatasan literatur-literatur khusus pada prodi AHS .
- c. (*Opportunities*) Peluang yang dimiliki oleh Prodi AHS antara lain: Sarjana syariah adalah merupakan tulang punggung pengadilan agama; Banyaknya masyarakat sadar dengan dengan hukum termasuk hukum Islam, maka menjadi peluang bagi lulusan AHS menjadi konsultan hukum khususnya keluarga, Banyaknya problem yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan hukum termasuk hukum keluarga/hukum Islam, menjadi peluang bagi lulusan AHS untuk menjadi Advokasi dll.
 - d. (*Threats*) Ancaman bagi Prodi AHS antara lain: Keberadaan perguruan tinggi lain yang juga membuka prodi yang sama sehingga menimbulkan persaingan dalam rekrutmen mahasiswa; Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif; Alumni Prodi AHS belum dapat terserap secara menyeluruh pada dunia kerja; Kecenderungan mahasiswa yang tidak hanya termotivasi belajar hukum keluarga saja, akan tetapi juga mengikuti gaya hidup praktisi hukum khususnya hukum positif yang sedikit bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
2. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan Prodi AHS, antara lain implementasi dan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran, penguatan dan pengembangan pembelajaran, kepemimpinan, sistim pengelolaan, dan penjaminan mutu, peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan jaringan pengembangan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dengan instansi kerja Prodi AHS.

DAFTAR PUSTAKA

- H.B. Sutopo, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif*, Surakarta: FKIP/FIS UNS, 1991.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moleong. Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhadjir. H. Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. IV., Cet. II; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mujahidin. Ahmad, *Peradilan Satu Atap Di Indonesia*, Bandung, Indonesia : PT Refika Aditama, 2007.
- Nawawi, Handari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, cet. 1, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003

- Riyanto. Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar* Surabaya: SIC, 1996.
- Soekanto. Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, t. Cet; Jakarta: UI Press, 1984.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993.
- Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Taufik, Akhmad, et. al., *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru*, Ed. I., Cet. I; Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Umar. Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- <http://id.scribd.com/doc/20164472/PP-NO-60-1999-Tentang-Pendidikan-Tinggi>, Lihat Penjelasan PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Bab III, Pasal 2 ayat 1, diakses pada tanggal 16 Maret 2014.
- http://www.kontras.org/uu_ri_ham/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202003%20tentang%20Advokat.pdf, diakses pada tanggal 16 Maret 2014. Penjelasan Pasal 2 ayat (1) UU No. 18 Tahun 2003 tentang Advokat.
- <http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>., lihat Penjelasan UU No. 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 diakses pada tanggal 16 Maret 2014

Strategi Pengembangan Program Studi